

ANALISIS *DU PONT SYSTEM* UNTUK MENGUKUR PROFITABILITAS *RETURN ON INVESTMENT* PADA PT.TRI JAYA TANGGUH ISIMU

Oleh

Ayu Rakhma Wuryandini

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gorontalo

Abstrak

Analisis Return On Investment merupakan bentuk rasio Profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva guna kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Melalui pendekatan sistem Du Pont, ROI sebagai salah satu alat pengukur tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan yang dikembangkan dengan memasukkan unsur profit margin dan turnover of operating assets yang dikombinasikan dengan cara mengalikannya untuk menunjukkan bagaimana rasio-rasio ini saling mempengaruhi untuk menentukan profitabilitas harta kekayaan. Selain itu melalui pendekatan sistem Du Pont perusahaan dapat mengetahui lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya ROI melalui analisis tingkat efisiensi komponen pembentuk profit margin dan turnover of operating assets sebagai alat pengendalian divisi untuk peningkatan ROI tiap tahunnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis sistem Du Pont dalam upaya mengukur profitabilitas ROI pada tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan. Variabel penelitian ini terdiri dari ROI, profit margin dan turnover of operating assets dan subvariabel berupa HPP, biaya operasional, modal kerja, aktiva tetap dan aktiva lain-lain. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dan penghitungan rumus Du Pont.

Hasil penelitian adalah bahwa Pada tahun 2011, profit margin sebesar 5,39 %, hal ini berarti setiap Rp 100 pendapatan usaha dalam menghasilkan laba sebesar Rp 5,39. Perusahaan kurang efisien karena total pendapatan menurun, dan total biaya operasionalnya meningkat.

Pada tahun 2012, profit margin mengalami penurunan yaitu sebesar 5,08 %, Hal ini berarti setiap Rp. 100 pendapatan usaha dalam menghasilkan laba sebesar Rp. 5,08. Perusahaan kurang efisien karena total pendapatan meningkat, dan total biaya operasionalnya meningkat pula. Pada tahun 2013, profit margin mengalami kenaikan kembali sebesar 6,96%. Hal ini berarti setiap Rp. 100 pendapatan usaha dalam menghasilkan laba sebesar Rp. 6,96. Perusahaan dapat dikatakan efisien karena total pendapatan dan laba/rugi operasionalnya meningkat, sehingga perusahaan mampu menghasilkan profit margin yang meningkat pula. Ditinjau secara keseluruhan tahun 2013, ROI meningkat, yang berarti terjadi efisiensi dalam penggunaan modal kerja, tetapi pada tahun 2012, ROI mengalami penurunan, ini berarti bahwa perusahaan tidak efisien dalam penggunaan modal kerjanya.

Kata Kunci: *ROI, Pendekatan Sistem Du Pont*

PENDAHULUAN

Perusahaan pada umumnya sangat memperhatikan masalah laba atau keuntungan. Hal ini sangat penting agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan keuntungan yang meningkat merupakan faktor yang sangat penting dalam menilai rentabilitas atau profitabilitas suatu perusahaan. Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal

yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan itu rentabel. Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting dari pada keuntungan yang besar (Munawir, 2001:33).

Salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas suatu perusahaan adalah melalui pendekatan sistem Du Pont. Du Pont sudah dikenal sebagai pengusaha sukses. Dalam bisnis, ia memiliki cara sendiri dalam menganalisis laporan keuangannya. Cara sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan

keuangan sebagai elemen analisisnya Du Pont dikembangkan oleh manajemen di *Du Pont Corporation* dan telah banyak digunakan serta banyak mendapat pengakuan dari dunia bisnis di Amerika. Analisa ROI dalam suatu perusahaan dapat diuraikan melalui pendekatan sistem Du Pont yang telah dimodifikasi. Perhitungan ROI dengan pendekatan sistem Du Pont dapat digunakan untuk mengendalikan divisi dan prosesnya, dimana jika ROI untuk divisi tertentu mengalami penurunan, melalui sistem Du Pont dapat ditelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penurunan tingkat ROI (Sawir,2001:28). ROI dalam pendekatan sistem Du Pont merupakan hasil perkalian antara margin laba bersih (*Profit Margin*) dengan perputaran aktiva total (*Turnover of Operating Investments*).

Penggunaan modal aktif yang mencakup aktiva lancar dan aktiva tetap pada perusahaan ini kurang cepat dan kurang produktif dalam perputarannya menjadi aktiva kembali. Demikian juga yang terjadi pada Dalam tiga tahun terakhir ini, selama tiga tahun berturut-turut pendapatan usaha yang diterima oleh perusahaan ini semakin meningkat namun biaya operasional juga semakin besar sehingga laba yang dihasilkan tidak begitu besar. Hal tersebut akan mempengaruhi tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan, dimana rentabilitas ekonomi (ROI) akan sangat rendah. Dengan tingkat ROI yang semakin menurun maka akan menunjukkan perusahaan kurang efisien dalam menggunakan modalnya dan kinerja manajemen perusahaan kurang berhasil. Ketidakefisienan dalam penggunaan modal merupakan suatu fenomena yang apabila terus menerus terjadi akan menimbulkan permasalahan yang cukup serius. Namun hal ini menjadi permasalahan yang sangat menarik untuk dikaji lebih jauh karena kondisi perusahaan yang telah dua kali mengalami kerugian kemudian mengalami laba dapat menjadi bahan evaluasi dan tolok ukur dalam penilaian efisiensi kinerja keuangan perusahaan serta untuk mengetahui penyebab ketidakefisienan tersebut agar pada tahun berikutnya tidak sampai terulang kembali. Untuk dapat mengetahui sejauh mana kinerja manajemen perusahaan terutama dalam pengelolaan dan penggunaan modal, perlu dilakukan analisis tingkat ROI perusahaan melalui pendekatan sistem Du Pont. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam penggunaan modal di masa mendatang agar lebih

efisien sehingga rentabilitas yang dicapai perusahaan senantiasa mengalami peningkatan.

Berdasarkan pentingnya analisis ROI yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa mendatang dan dapat mengembalikan laba pada investasi modalnya, maka dilakukan penelitian dengan judul Analisis Du Pont System Untuk Mengukur Profitabilitas Return On Investment Pada PT.Tri Jaya Tangguh Isimu dan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem Du Pont dalam upaya mengukur profitabilitas ROI pada tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Du Pont

Analisis *Du Pont* Adalah analisis yang menghubungkan profitabilitas dengan pemanfaatan aset (*Investment utilization*). Analisis ini menghubungkan tiga macam rasio sekaligus yaitu ROI, *profit margin*, dan perputaran aktiva (Mamduh M.Hanafi, Abdul Halim, 2003:90).

ROI bisa dipecah sebagai berikut:

$$ROI = \text{Profit margin} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

Profitabilitas Return On Investments

Profitabilitas Return On Investment sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Profitabilitas *Return On Investment* ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Perhitungan ROI

ROI mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROI juga sering disebut sebagai ROI (*Return On Investment*). Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam analisis ROI ada penghematan pajak yang muncul dari penggunaan bunga, karena bunga bisa dipakai sebagai pengurang pajak.

Dengan demikian setelah penyesuaian pajak, formula ROI dihitung sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga} (1 - \text{tingkat pajak})}{\text{Total Aset rata-rata}}$$

Komponen *Return On Investment*

ROI bisa dipecah ke dalam dua komponen, yaitu *profit margin* dan perputaran aktiva. *Profit margin* merupakan ukuran efisiensi perusahaan, sedangkan perputaran aktiva mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset tertentu. *Operating leverage* penggunaan biaya tetap operasional akan mempengaruhi ROI dengan jalan

Sekitar tahun 1919 perusahaan Du Pont mulai menggunakan pendekatan tertentu terhadap analisa rasio untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan. Satu variasi dari pendekatan Du Pont ini memiliki hubungan khusus dalam pemahaman pengembalian investasi perusahaan atau *Return On Investment* (ROI) melalui perkalian antara *profit margin* dengan *Turnover of Operating Investments*, sehingga diketahui kemampuan menghasilkan laba atas total aktiva (Horne & Machowicz, 1997:148).

Menurut Weston (1993:129) melalui pendekatan sistem Du Pont efisiensi penggunaan modal diukur dalam tingkat ROI melalui penggabungan berbagai macam analisis. Analisis tersebut mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan untuk menunjukkan bagaimana rasio-rasio ini saling mempengaruhi untuk menentukan profitabilitas harta. Adapun rumus untuk menghitung ROI dalam pendekatan sistem Du Pont antara lain:

$$ROI = Profit\ Margin \times Turnover\ of\ Operating\ Asset$$

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Investment* antara lain:

Profit Margin

Profit margin merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *profit margin* yang dicapai perusahaan menunjukkan semakin efisiensinya operasi perusahaan (Riyanto, 2001:37). *Profit Margin* dapat dinyatakan dalam formula sebagai berikut:

$$Profit\ Margin = \frac{NetOperatingIncome}{NetSales} \times 100\%$$

Dengan jumlah *operating expenses* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan memperbesar *sales*, atau dengan jumlah *sales* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil *operating expenses*. Dengan demikian maka ada 2 alternatif dalam usaha untuk memperbesar *profit margin*, yaitu:

meningkatkan variabilitas ROI. Semakin tinggi *operating leverage* suatu perusahaan, akan semakin tinggi titik impasnya (BEP). Kesulitan dalam analisis biaya tetap variabel adalah karena perusahaan tidak melaporkan laporan keuangannya berdasarkan klasifikasi biaya variabel, biaya tetap.

Analisis ROI dalam Pendekatan Sistem Du Pont

- a) Dengan menambah biaya usaha (*operating expenses*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain tambahan *sales* harus lebih besar daripada tambahan *operating expenses*. Perubahan besarnya *sales* dapat disebabkan karena perubahan harga penjualan per unit apabila volume *sales* dalam unit sudah tetap atau disebabkan karena bertambahnya luas penjualan dalam unit kalau tingkat harga penjualan per unit produk sudah ditentukan.
- b) Dengan mengurangi pendapatan dari *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan *operating expenses* yang sebesar-besarnya atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif lebih besar daripada berkurangnya pendapatan dari *sales*. Meskipun jumlah *sales* selama periode tertentu berkurang, tetapi oleh karena disertai dengan berkurangnya *operating expenses* yang lebih sebanding maka berakibat makin besarnya *profit margin*nya (Riyanto, 2001:37-39). Untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal dalam *profit margin* adalah dengan membandingkan komponen pembentuk *profit margin* dengan pendapatan usaha. Adapun komponen *profit margin* tersebut antara lain:
 - a. Harga Pokok Produksi yaitu semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan tersebut.
 - b. Biaya Operasional yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan di luar kegiatan produksi. Biaya operasional ini dapat berupa biaya administrasi dan umum dan biaya pemasaran/penjualan.

Turnover of Operating Asset

Turnover of operating Asset adalah kecepatan berputarnya *operating Asset* dalam suatu periode tertentu. Analisis ini digunakan untuk mengetahui

efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau dapat dikatakan pengambilan beberapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Semakin cepat perputaran aktiva tersebut menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktivanya secara produktif dan apabila perputaran aktiva tersebut lambat maka menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya (Sawir, 2001:17). *Turnover of operating Asset* dapat diketahui dengan rumus:

$$\text{Turnover of Operating Asset} = \frac{\text{NetSales}}{\text{TotalAssets}} \times 1 \text{ kali}$$

Dengan jumlah *operating Investment* tertentu makin besarnya jumlah sales selama periode tertentu mengakibatkan makin tingginya *turnover*nya, demikian pula halnya luas sales tertentu dengan makin kecilnya *operating Investment* akan mengakibatkan makin tingginya *turnover*. Dengan demikian maka ada 2 alternatif untuk mempertinggi *turnover of operating asset* yaitu:

1. Dengan menambah modal usaha (*operating Investment*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya.
2. Dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating Asset* sebesar-besarnya (Riyanto, 2001:40-41).
3. Untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal dalam *turnover of operating Asset* melalui pendekatan sistem Du Pont adalah dengan melihat tingkat efisiensi komponen pembentuk *turnover of operating asset* melalui tingkat perputaran masing-masing komponen aktiva dengan cara membandingkan pendapatan usaha dengan komponen aktiva tersebut. Adapun komponen pembentuk *turnover of operating asset* antara lain:
 - a. *Working Capital* (Modal Kerja) Modal kerja dalam konsep kuantitatif merupakan sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang berupa kas, piutang-piutang, persediaan, persekot biaya yang akan mengalami perputaran sekali dalam jangka waktu yang pendek (Riyanto, 2001:57). Analisis *working capital* digunakan untuk mengetahui modal kerja secara keseluruhan dan menilai keefektifan modal kerja yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan usaha melalui perputaran masing-masing komponennya (Munawir, 2001:72).

Penilaian efisiensi penggunaan modal kerja dalam analisis *working capital* dapat diketahui melalui tingkat perputaran komponen modal kerja yang dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{PenjualanBersih}}{\text{Kas}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{PenjualanBersih}}{\text{Piu tan gUsaha}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{PenjualanBersih}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{PenjualanBersih}}{\text{ModalKerja}} \times 1 \text{ kali}$$

b. Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang phisiknya nampak/konkrit (Munawir, 2001:17). Analisis aktiva tetap digunakan untuk mengetahui jumlah aktiva tetap perusahaan setelah dikurangi akumulasi penyusutan aktiva tetap dan menilai keefektifan penggunaan aktiva tetap melalui perputaran aktiva tetap. Adapun tingkat perputaran aktiva tetap dapat dihitung dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{PenjualanBersih}}{\text{AktivaTetap}} \times 1 \text{ kali}$$

- c. Aktiva lain-lain merupakan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi aktiva sebelumnya (Munawir, 2001: 18). Analisis aktiva lain-lain digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan aktiva lain-lain yang diinvestasikan dalam perusahaan dalam menghasilkan pendapatan usaha yaitu dengan membagi pendapatan usaha dengan komponen aktiva lain-lain tersebut sehingga dapat diketahui seberapa besar peranan di dalam permodalan aktif perusahaan.
- d. *Total Investment* (Total Aktiva) merupakan jumlah keseluruhan harta atau aktiva yang dimiliki perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lain-lain. Analisis total investment digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan produksi maupun kegiatan operasionalnya sehari-hari dengan menggunakan seluruh aktiva dan memperlihatkan seberapa

besar jumlah aktiva mampu menghasilkan pendapatan usaha. Adapun total investment dapat dihitung dalam rumus:

$$\text{Total Investment} = \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap} + \text{Aktiva Lain-Lain}$$

Komponen Analisis ROI dalam Pendekatan Sistem Du Pont

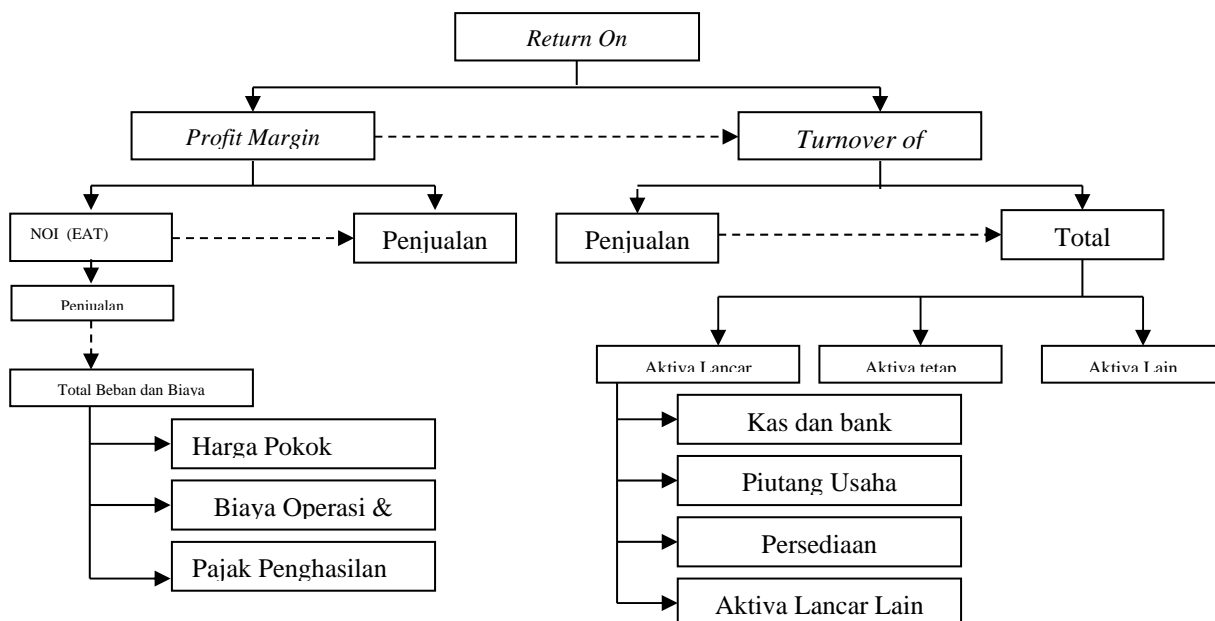
Komponen-komponen yang terdapat dalam analisis pendekatan sistem Du Pont antara lain:

- a. Kas, yaitu dana yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan dan dalamnya termasuk check yang diterima dari langganan dan simpanan perusahaan di bank.
- b. Piutang, yaitu tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganan) sebagai akibat penjualan barang dagangan secara kredit.
- c. Persediaan, yaitu barang-barang yang dimiliki perusahaan yang merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dan secara terus menerus mengalami perubahan baik dalam bentuk maupun jumlahnya.
- d. Aktiva Lancar Lainnya, yaitu uang kas dan aktiva lainnya yang diharapkan untuk dicairkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).
- e. Aktiva Tetap, yaitu kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit) dan digunakan dalam operasi yang bersifat permanen.
- f. Aktiva Lain, yaitu kekayaan perusahaan yang tidak termasuk dalam kelompok aktiva lancar maupun aktiva tetap.

- g. Beban Operasional, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berhubungan dengan operasi perusahaan seperti biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum.
- h. Harga Pokok Penjualan, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan hingga suatu produk siap untuk dijual selain biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum.
- i. Penjualan, yaitu seluruh hasil penjualan barang dan jasa baik secara kredit maupun tunai perusahaan.
- j. *Net Operating Income*, yaitu hasil atau jumlah dana yang diperoleh dari pengurangan penjualan dengan harga pokok penjualan dan biaya usaha yang berasal dari kegiatan utama perusahaan yang mencerminkan kenaikan bersih terhadap modal.
- k. *Turnover of Operating Investments*, yaitu kecepatan dan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva perusahaan yang berputar dalam menghasilkan pendapatan.
- l. *Profit Margin*, yaitu tingkat keuntungan perusahaan yang dihitung melalui perbandingan *Net Operating Income* dengan penjualan bersih.
- m. *Return On Investment*, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan sejumlah total aktiva.

Bagan Analisis Sistem Du Pont

Bagan Du Pont dirancang untuk menunjukkan hubungan di antara pengembalian atas investasi, perputaran aktiva, margin laba. Adapun bagan analisis ROI dalam pendekatan sistem Du Pont dapat ditunjukkan dalam gambar 1 menurut sofyon harahap (2013,333) sebagai berikut :



- a. Sebelah kanan menunjukkan tingkat perputaran total aktiva perusahaan. Dalam bagian ini diperlihatkan berbagai macam komponen aktiva seperti aktiva lancar (kas dan bank, piutang usaha, persediaan dan aktiva lancar lain) yang digabungkan dengan aktiva tetap dan aktiva lain-lain untuk menghasilkan *total investment*. Jika penjualan dibagi dengan total aktiva akan diperoleh tingkat perputaran total aktiva.
- b. Sebelah kiri menunjukkan tingkat *profit margin* perusahaan. Dalam bagian ini diperlihatkan bagaimana penjualan dikurangkan dengan harga pokok penjualan dan biaya administrasi dan umum dan biaya pemasaran untuk menghasilkan *net operating income* dan bila dibandingkan dengan penjualan akan diperoleh *profit margin*. Apabila *profit margin* dan perputaran total aktiva tersebut dikalikan maka akan dihasilkan tingkat *Return On Investment*.

- pemanfaatan aset (*Investment utilization*). Analisis ini menghubungkan tiga macam rasio sekaligus yaitu ROI, *profit margin*, dan perputaran aktiva (Mamduh M.Hanafi, Abdul Halim, 2003:90).
- b. Profitabilitas *Return On Investment*, adalah Rentabilitas Ekonomi dalam mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Profitabilitas *Return On Investment* ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Teknik Pengujian Analisis Data

Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi, dimana pengolahan data digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki melalui penghitungan secara kuantitatif. Dalam analisis kuantitatif ini penulis menggunakan rumus-rumus dalam menganalisis tingkat efisiensi penggunaan modal melalui rasio *Return On Investment* yang dianalisis melalui pendekatan sistem *Du Pont* yakni ROI, *profit margin*, dan perputaran aktiva.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian berupa penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan data kuantitatif dan kualitatif.

Definisi Konsep dan Operasional

Variabel merupakan obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun yang menjadi variabel operasional dalam penelitian ini adalah:

- a. Du Pont System, adalah analisis yang menghubungkan profitabilitas dengan

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data : Laporan Keuangan PT. Tri Jaya Tangguh Isimu Gorontalo

NERACA	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)
> AktivaLancar			
Kas Setara Kas	22.880.000.000	27.901.000.000	30.090.110.000
Piutang	13.560.000.000	15.370.000.000	14.251.000.000
Jumlah Aktiva Lancar	36.440.000.000	43.271.000.000	44.341.110.000
> Aktiva Tetap			
Tanah	131.500.000	131.500.000	131.500.000
Gedung	455.656.000	396.222.000	351.430.000
Akum.Penyusutan Gedung	(287.333.000)	(301.546.000)	(350.657.000)
Mesin	160.760.000	135.760.000	150.690.000
Akum.Penyusutan Mesin	(560.000.000)	(690.562.000)	550.000.000)

Peralatan	116.000.000	96.650.000	101.654.000
JUMLAH AKTIVA	36.456.583.000	43.038.024.000	44.175.727.000
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
:			
Hutang Dagang	240.356.000	190.998.000	201.654.000
Hutang Lain-lain	109.000.000	89.453.000	71.435.000
Jumlah Kewajiban Lancar	349.356.000	280.451.000	
>Kewajiban Jangka Panjang:			
Hutang Bank (KI)	670.345.000	684.960.000	569.786.000
> Ekuitas			
Modal PT. TRI JAYA TANGGUH	33.415.335.750	39.931.371.750	40.074.439.500
Saldo Laba	2.021.546.250	2.141.241.250	3.258.412.500
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	36.456.583.000	43.038.024.000	44.175.727.000
LABA RUGI	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)
Pendapatan (Penjualan)	37.440.000.000	42.120.000.000	46.800.000.000
Harga Pokok Penjualan :			
Persediaan awal Produk Jadi	26.400.000.000	38.200.000.000	40.000.000.000
Harga Pokok Produksi	30.076.488.000	34.356.626.000	38.907.140.000
Produk yang siap dijual	56.476.488.000	72.556.626.000	78.907.140.000
Persediaan akhir Produk Jadi	24.000.000.000	35.645.897.000	39.659.800.000
Harga Pokok Penjualan	32.476.488.000	36.910.729.000	39.247.340.000
Laba Kotor	4.963.512.000	5.209.271.000	7.552.660.000
Beban Biaya Operasional :			
- Biaya Tunjangan	1.125.500.000	1.234.500.000	1.350.000.000
- Biaya Pemasaran	115.000.000	215.000.000	272.312.000
- Biaya Retribusi & PBB	234.652.000	244.582.000	354.992.000
- Biaya Bunga	345.780.000	435.200.000	454.806.000
- Biaya Adm & umum	235.185.000	335.000.000	455.000.000
- Biaya Operasional lainnya	212.000.000	225.000.000	321.000.000
Jumlah biaya Operasional	2.268.117.000	2.854.989.000	4.344.550.000
Laba Kotor Sebelum Pajak	2.695.395.000	713.747.250	1.086.137.500
Pajak Penghasilan (PPh) 25%	673.848.750	2.141.241.250	3.258.412.500
Laba (Rugi) Netto Setelah Pajak	2.021.546.250		

Adapun untuk mengetahui lebih jauh mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat *Return On Investment* perusahaan melalui pendekatan sistem Du Pont dapat diketahui melalui analisis *profit margin* dan *turnover operating assets* dan efisiensi masing-masing komponen pembentuknya.

1) *Profit Margin*

Analisis *Profit Margin* digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan dengan melihat sejauh mana kemampuan perusahaan

menghasilkan laba operasi pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi profit margin yang dicapai perusahaan menunjukkan semakin efisiensinya operasi perusahaan.

Untuk mengetahui besarnya *profit margin* perusahaan adalah dengan membandingkan laba usaha bersih (*net operating income*) dengan pendapatan bersih usaha (*net sales*), sedangkan untuk mengetahui tingkat *efisiensi profit margin* adalah dengan menghitung tingkat efisiensi

masing-masing komponen yang terdapat dalam profit margin tersebut yang dibandingkan dengan pendapatan usaha.

Adapun *profit margin* PT. Tri Jaya Tangguh Tahun 2011 – 2013 dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini :

Tabel. Profit Margin PT. Tri Jaya Tangguh Isimu – Kabupaten Gorontalo

LABA RUGI	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)
Pendapatan (Penjualan)	37.440.000.000	42.120.000.000	46.800.000.000
Harga Pokok Penjualan :			
Persediaan awal Produk Jadi	26.400.000.000	38.200.000.000	40.000.000.000
Harga Pokok Produksi	30.076.488.000	34.356.626.000	38.907.140.000
Produk yang siap dijual	56.476.488.000	72.556.626.000	78.907.140.000
Persediaan akhir Produk Jadi	24.000.000.000	35.645.897.000	39.659.800.000
Harga Pokok Penjualan	32.476.488.000	36.910.729.000	39.247.340.000
Laba Kotor	4.963.512.000	5.209.271.000	7.552.660.000
Beban Biaya Operasional :			
- Biaya Tunjangan	1.125.500.000	1.234.500.000	1.350.000.000
- Biaya Pemasaran	115.000.000	215.000.000	272.312.000
- Biaya Retribusi & PBB	234.652.000	244.582.000	354.992.000
- Biaya Bunga	345.780.000	435.200.000	454.806.000
- Biaya Adm & umum	235.185.000	335.000.000	455.000.000
- Biaya Operasional lainnya	212.000.000	225.000.000	321.000.000
Jumlah biaya Operasional	2.268.117.000	2.854.989.000	4.344.550.000
Laba Kotor Sebelum Pajak	2.695.395.000	713.747.250	1.086.137.500
Pajak Penghasilan (PPh) 25%	673.848.750	2.141.241.250	3.258.412.500
Laba (Rugi) Netto Setelah Pajak	2.021.546.250		
Profit Margin	5,39 %	5,08 %	6,96 %

Dari tabel di atas, dengan menggunakan pendekatan system Du Pont diketahui *profit margin* PT. Tri Jaya Tangguh tahun 2011 - 2013 adalah sebagai berikut :

- Pada tahun 2011, *profit margin* sebesar 5,39 %, hal ini berarti setiap Rp 1 pendapatan usaha dalam menghasilkan laba sebesar Rp 5,39. Perusahaan kurang efisien karena total pendapatan menurun, dan total biaya operasionalnya meningkat.
- Pada tahun 2012, *profit margin* mengalami penurunan yaitu sebesar 5,08 %, Hal ini berarti setiap Rp. 1 pendapatan usaha dalam menghasilkan laba sebesar Rp. 5,08. Perusahaan kurang efisien karena total pendapatan meningkat, dan total biaya operasionalnya meningkat pula.
- Pada tahun 2013, *profit margin* mengalami kenaikan kembali sebesar 6,96%. Hal ini berarti setiap Rp. 1 pendapatan usaha dalam

menghasilkan laba sebesar Rp. 6,96. Perusahaan dapat dikatakan efisien karena total pendapatan dan laba/rugi operasionalnya meningkat, sehingga perusahaan mampu menghasilkan *profit margin* yang meningkat pula.

2) Turnover of Operating Assets

Analisis *Turnover of Operating Assets* digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang dilihat dari tingkat perputarannya. Apabila perputaran aktiva tersebut lambat, maka aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya begitu juga sebaliknya.

Untuk mengetahui besarnya *turnover of operating assets* adalah dengan membandingkan pendapatan bersih usaha (*net sales*) dengan total aktiva. Sedangkan untuk mengetahui efektifitas perputaran masing-masing komponen TOA adalah dengan membagi pendapatan bersih dengan masing-masing komponen aktiva.

Adapun *turnover of operating assets* PT. Tri Jaya Tangguh Tahun 2011 – 2013 dan efektifitas masing-masing komponen aktiva dapat dilihat dari tabel 2 berikut :

Tabel. Turnover Of Operating Assets PT. Tri Jaya Tangguh Tahun 2011 – 2013

KETERANGAN AKUN	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)
PENDAPATAN	37.440.000.000	42.120.000.000	46.800.000.000
> Aktiva Lancar			
Kas Setara Kas	22.880.000.000	27.901.000.000	30.090.110.000
Piutang	13.560.000.000	15.370.000.000	14.251.000.000
Jumlah Aktiva Lancar	36.440.000.000	43.271.000.000	44.341.110.000
> Aktiva Tetap			
Tanah	131.500.000	131.500.000	131.500.000
Gedung	455.656.000	396.222.000	351.430.000
Akum.Penyusutan Gedung	(287.333.000)	(301.546.000)	(350.657.000)
Mesin	160.760.000	135.760.000	150.690.000
Akum.Penyusutan Mesin	(560.000.000)	(690.562.000)	550.000.000)
Peralatan	116.000.000	96.650.000	101.654.000
JUMLAH AKTIVA	36.456.583.000	43.038.024.000	44.175.727.000
TOA	1,03 x	0,98 x	1,06 x

Sumber Data : Perusahaan Data Primer yang telah diolah

Dari tabel di atas melalui pendekatan sistem Du Pont dapat diketahui *Turnover Of Operating Assets* PT. Tri Jaya Tangguh Isimu- Kab. Gorontalo adalah sebagai berikut:

- Tahun 2011, *Turnover Of Operating Assets* perusahaan mempunyai arti setiap Rp. 1 aktiva mampu menghasilkan pendapatan usaha sebesar Rp. 1,03 atau dengan kata lain dalam satu tahun dana yang ditanamkan dalam keseluruhan aktiva dapat berputar sebanyak 1,03 kali. Hal ini menunjukkan perusahaan efektif dalam menggunakan modal aktifnya untuk menghasilkan pendapatan usaha. Hal ini dikarenakan jumlah pendapatan usaha perusahaan tinggi meskipun aktiva perusahaan rendah.
- Tahun 2012, *Turnover Of Operating Assets* perusahaan mempunyai arti setiap Rp. 1 aktiva mampu menghasilkan pendapatan usaha sebesar Rp. 0,98 atau dengan kata lain dalam satu tahun dana yang ditanamkan dalam keseluruhan aktiva dapat berputar sebanyak 0,98 kali. Hal ini menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam menggunakan modal aktifnya untuk menghasilkan pendapatan usaha. Hal ini dikarenakan munculnya jumlah piutang yang cukup besar dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya. Komponen piutang ini mempunyai pengaruh tinggi dalam menghasilkan pendapatan usaha.
- Tahun 2013, *Turnover Of Operating Assets* perusahaan mempunyai arti setiap Rp. 1 aktiva mampu menghasilkan pendapatan usaha sebesar Rp. 1,06 atau dengan kata lain dalam satu tahun dana yang ditanamkan dalam keseluruhan aktiva dapat berputar sebanyak 1,06 kali. Hal ini menunjukkan perusahaan efektif dalam menggunakan modal aktifnya untuk menghasilkan pendapatan usaha. Hal ini dikarenakan jumlah pendapatan usaha meningkat dari tahun sebelumnya meskipun total aktiva juga meningkat dari tahun sebelumnya.

3). *Return On Investment* dengan Pendekatan Sistem Du Pont

Efisiensi penggunaan modal pada suatu perusahaan dapat diketahui dari pengukuran tingkat profitabilitasnya melalui tingkat *Return On Investment*. Dalam penelitian pada PT. Tri Jaya Tangguh Isimu, efisiensi penggunaan modal dihitung menggunakan pendekatan sistem Du Pont sebagai cara dalam melihat lebih jauh mengenai faktor-faktor yang menyebabkan atau mempengaruhi tinggi rendahnya ROI.

Dalam tiga tahun terakhir (2011 - 2013) tingkat efisiensi penggunaan modal PT. Tri Jaya Tangguh Isimu yang dihitung melalui tingkat ROI dalam pendekatan sistem Du Pont mengalami peningkatan dan sedikit penurunan. Penurunan terjadi pada tahun 2012, karena ROI yang dihasilkan sebesar 4,98 %. Kondisi ini disebabkan karena profit marginnya rendah. Jumlah aktiva yang dihasilkan yang dimiliki oleh perusahaan dalam tiga tahun tersebut mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Pendapatan usaha perusahaan cenderung mengalami peningkatan namun peningkatan pendapatan usaha tersebut juga diikuti oleh tingginya harga pokok produksi dan biaya operasional. Dalam tiga tahun tersebut perusahaan mengerjakan kegiatan produksi dengan biaya operasional yang cukup besar.

Pada tahun 2012, jumlah *Turnover Of Operating Assets* mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena kesalahan dalam politik pembelian bahan mentah yang dibeli terlalu besar menumpuk di gudang, atau kesalahan terletak dalam politik penjualan kreditnya dimana banyak piutang yang belum dapat diterima.

Pendapatan usaha perusahaan cenderung mengalami peningkatan, namun peningkatan usaha

Tabel. *Return On Investment* PT. Tri jaya Tangguh Isimu

Tahun	Profit Margin	TOA	ROI	Naik / Turun
		(kali)	(%)	(%)
2011	5,39	1,03	5,55	-
2012	5,08	0,98	4,98	Turun 0,57 %
2013	6,96	1,06	7,38	Naik 2,4 %

Sumber Data : Data Primer yang diolah

tersebut juga diikuti oleh tingginya harga pokok produksi dan biaya operasional. Dalam tiga tahun tersebut perusahaan menjual hasil-hasil yang diproduksi dengan membutuhkan biaya produksi yang cukup besar, namun hasil yang diperoleh juga cukup besar.

Pendekatan sistem Du Pont yang digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal pada PT. Tri Jaya Tangguh Isimu telah dapat menunjukkan penyebab ketidakefisienan perusahaan dalam menggunakan modalnya. Apabila ditinjau dari segi profit margin, penyebab ketidakefisienan penggunaan modal pada PT. Tri Jaya Tangguh adalah karena perusahaan terlalu banyak menggunakan material, tenaga kerja baik langsung maupun tak langsung, dan biaya produksi yang tinggi, begitu juga dengan biaya operasionalnya khususnya beban bunga dan biaya administrasi dan umum,. Sedangkan apabila dilihat dari tingkat efektivitas komponen aktiva atas kemampuannya menghasilkan pendapatan usaha, perusahaan masih kurang efektif pada komponen aktiva tetap. Hal ini dikarenakan aktiva tetap perusahaan tidak digunakan secara produktif. Dengan analisis ROI dalam pendekatan sistem Du Pont perusahaan dapat mencegah dan mengantisipasi kemungkinan terjadinya ketidakefisienan penggunaan modal di masa mendatang.

ROI digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2001:89). Melalui pendekatan sistem Du pont besarnya ROI dapat dihitung dengan mengalikan *profit margin* dengan *turnover of operating assets*.

Adapun *Return On Investment* PT. Tri jaya Tangguh Isimu serta perubahannya yang menunjukkan peningkatan maupun penurunannya dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini :

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat efisiensi penggunaan modal *Return On Investment* dalam pendekatan sistem Du pont pada PT.Tri Jaya Tangguh adalah pada tahun 2013, yaitu sebesar 7,38. Sedangkan pada tahun 2012 besarnya *Return On Investment* mengalami penurunan yang cukup besar, hal ini dikarenakan total biaya operasional sangat besar, sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak terlalu besar dibandingkan dengan biaya operasional yang dikeluarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Profitabilitas *Return on Investment* melalui pendekatan sistem Du Pont pada PT. Tri Jaya Tangguh, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2011, *profit margin* sebesar 5,39 %, hal ini berarti setiap Rp 1 pendapatan usaha dalam menghasilkan laba sebesar Rp 5,39. Perusahaan kurang efisien karena total pendapatan menurun, dan total biaya operasionalnya meningkat.
2. Pada tahun 2012, *profit margin* mengalami penurunan yaitu sebesar 5,08 %, Hal ini berarti setiap Rp. 1 pendapatan usaha dalam menghasilkan laba sebesar Rp. 5,08. Perusahaan kurang efisien karena total pendapatan meningkat, dan total biaya operasionalnya meningkat pula.
3. Pada tahun 2013, *profit margin* mengalami kenaikan kembali sebesar 6,96%. Hal ini berarti setiap Rp. 1 pendapatan usaha dalam menghasilkan laba sebesar Rp. 6,96. Perusahaan dapat dikatakan efisien karena total pendapatan dan laba/rugi operasionalnya meningkat, sehingga perusahaan mampu menghasilkan *profit margin* yang meningkat pula.
4. Ditinjau secara keseluruhan tahun 2013 , ROI meningkat, yang berarti terjadi efisiensi dalam penggunaan modal kerja, tetapi pada tahun 2012, ROI mengalami penurunan, ini berarti bahwa perusahaan tidak efisien dalam penggunaan modal kerjanya.

SARAN

Dengan melihat berbagai permasalahan yang ada dalam PT. Tri Jaya Tangguh Isimu mengenai

tingkat efisiensi penggunaan modal, maka dalam penelitian ini penulis mencoba memberikan saran atau solusi pemecahan sebagai berikut :

1. Perusahaan perlu meningkatkan penjualan sehingga pendapatan usaha yang diperoleh mendapatkan laba yang tinggi setiap tahunnya sesuai tujuan perusahaan.
2. Perusahaan hendaknya memperhatikan masalah penggunaan biaya produksi khususnya dalam pembelian bahan baku dengan cara menekan harga pokok produksi dan biaya operasional khususnya biaya administrasi dan umum serta beban bunga, agar tidak terlalu tinggi yang dapat menyebabkan kerugian karena melebihi pendapatan usaha.
3. Perusahaan perlu mempertahankan dan meningkatkan perputaran total aktiva dengan memperhatikan jumlah masing-masing komponen aktiva agar dapat berputar dengan cepat sehingga penggunaannya untuk menghasilkan pendapatan usaha dapat lebih efektif, dan penjualan yang diperoleh dalam setiap periode mengalami peningkatan. Apabila perputaran aktiva tersebut lambat, maka aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya.
4. Perusahaan perlu mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh masing-masing divisi, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan sesuai anggaran yang telah disusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fatta, Hanif. 2007. *Analisis Perancangan Sistem Informasi untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Harahap, Sofyan. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan ke-11. Depok : PT. Raja grafindo Persada.
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE-UII
- Munawir, S. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- M Hanafi, Mamduh. 1995. *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN

- Mulyadi. Akuntansi Manajemen. Konsep, Manfaat dan Rekayasa. Cetakan ke-2. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.1997
- Mulyadi. Akuntansi Biaya. Edisi V.Cetakan ke-6. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.1999
- Halim, Abdul dan Bambang Supomo. Akuntansi Manajemen. Edisi I. Cetakan keempat. Yogyakarta : BPFE. 1995
- Mowen, Hansen. Akuntansi Manajemen. Jilid I. Penerbit Erlangga.1997
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*.Yogyakarta: BPFE
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*.Jakarta: Gramedia Putaka Utama
- Usry F, Milton,dkk. Akuntansi Biaya. Perencanaan dan Pengendalian. Edisi ke-10. Jilid I. Penerbit Erlangga.1999